

## RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DARING *LEARNING* DI KELAS VB SDN 6 PALANGKA KOTA PALANGKA RAYA

Rosmawiah

Universitas PGRI Palangka Raya  
e-mail: rosmawiah@gmail.com

### ABSTRACT

*Physical Education Learning is said to be successful if all objectives predetermined learning can be achieved (Abdulkadir, 2001). But deep in fact, there are still schools that have the results of Physical Education learning low who have not reached the predetermined standard of completeness. So is the case for grade Vb SDN 6 Palangka City Palangka Raya based on the results interviews with teachers of the Physical Education subject showed that the results Learning Physical Education for some students is not as expected or less than the predetermined standard which is 75. By using Online Learning method, students are expected to have a high interest in learning.*

*This research was conducted online and according to a qualitative approach which is expected to improve and improve the quality of the process and results student learning in studying Physical Education. Time This research was conducted in July-September 2020/2021 Academic Year. This Research Place held at SDN 6 Palangka which is located on Jl. Tjilik Riwut Km. 1. The class It was used as a research location for the Vb class of SDN 6 Palangka, Palangka City Kingdom. The research subjects were students in class Vb SUN 6 Palangka with the number of students 30 people. Data collection techniques from research are questionnaires (questionnaire) and The data on the students' physical education learning outcomes test with learning online learning obtained from the Physical Education subject teacher. Once every 3 months at SDN 6 Palangka is carried out by Semester Offset Test (UTS) to find out the arrival where students' understanding of the physical education and physical education learning has been done taught.*

*The results of this study indicate that the Physical Education learning response questionnaire data students with online learning in class Vb SDN 6 Palangka, Palangka Raya City that is, an average of 84.17 /% is very good based on results and washing out In this study it can be concluded that prior to online learning the results an average of 72.13 after Physical Education learning with online learning give positive and very good results, seen from the emergence of the criteria The assessment set and the average score of the assessment are very good. Middle Semester Deuteronomy (UTS) which aims to find out understanding Students of Physical Education lessons with online learning show results which was very good with an average score of 82.24. Learning outcomes are very good, no regardless of the student's response to the learning. If students respond to the learning is positive, the results obtained will be good and even increase 10.11 from before.*

**Keywords:** Response, Online Learning

### ABSTRAK

*Pembelajaran Penjasorkes dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai (Abdulkadir, 2001). Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar Penjasorkes rendah yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Begitu juga halnya pada siswa kelas Vb SDN 6 Palangka Kota Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Penjasorkes menunjukkan bahwa hasil belajar Penjasorkes pada beberapa siswa belum sesuai dengan yang diharapkan atau kurang dari standar yang sudah ditentukan yaitu 75. Dengan menggunakan metode daring Learning, siswa diharapkan mempunyai minat belajar yang tinggi.*

*Penelitian ini dilaksanakan secara daring dan menurut pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa dalam mempelajari Penjasorkes. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September Tahun Pelajaran 2020/2021. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Palangka yang terletak di Jl. Tjilik Riwut Km. 1. Kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kelas Vb SDN 6 Palangka Kota Palangka Raya. Subjek penelitian adalah siswa kelas Vb SDN 6 Palangka dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian adalah Angket (Kuesioner) dan Data tes hasil belajar Penjasorkes siswa dengan pembelajaran daring learning diperoleh dari guru mata pelajaran Penjasorkes. Setiap 3 bulan sekali pada SDN 6 Palangka dilakukan Ulangan*

Tengah Semester (UTS) untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes yang sudah diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data angket respon belajar Penjasorkes siswa dengan pembelajaran daring di kelas Vb SDN 6 Palangka Kota Palangka Raya yaitu rata-rata sebesar 84,17% sangat baik berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran daring hasil rata-rata 72,13 setelah pembelajaran Penjasorkes dengan daring learning memberikan hasil yang positif dan sangat baik, terlihat dari munculnya kriteria penilaian yang ditetapkan dan skor rata-rata penilaian dengan kategori sangat baik. Ulangan Tengah Semester (UTS) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran Penjasorkes dengan daring learning menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 82,24. Hasil belajar menjadi sangat baik, tidak lepas dari respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Jika respon siswa terhadap pembelajaran tersebut positif maka hasil yang diperoleh akan baik bahkan meningkat 10,11 dari sebelumnya.

**Kata kunci :** Respon, Daring Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih sehingga diperlukan strategi yang tepat oleh guru terhadap siswa dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan (Sanjaya, 2014). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa (Purwanto, 2004). Dalam hal ini guru yang dibutuhkan harus benar-benar profesional, yang mana seorang guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar saja dan juga menguasai kelas, namun jauh dari itu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang banyak (Mulyasa, 2014). Salah satunya yaitu tentang keterampilan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar anak-anak (Liliasari, 2011). Terutama saat kondisi pandemi begini agar termotivasi dalam belajar.

Menurut Hakimian (2020) strategi pembelajaran Daring terdiri dari tiga hal yang perlu disadari oleh pengajar *online* (tutor) ketika memulai pembelajaran Penjasorkes di SD yang dimana hal tersebut merupakan aspek-aspek yang membedakan pembelajaran Penjasorkes berbasis daring *learning* dengan tatap muka, baik dari sisi kelemahan maupun kelebihan. Pertama, daring *learning* bukan hanya berkulat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu "lebih aman (*safer*)". Kita mengenal *Learning Management Systems* (LMS) sebagai komponen penting *e-learning*. Dengan LMS, siswa dengan nyaman berinteraksi dengan guru (tutor) dan bebas mengekspresikan kemampuannya.

Kedua, daring *learning* memperluas komunitas pembelajaran, artinya antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan oleh rekannya.

Ketiga, hal terakhir ini salah satu kendala utama daring *learning*. Ketika sudah terbiasa dengan jadwal urutan proses pembelajaran Penjasorkes yang runtun dengan tatap muka yang ada di SDN 6 Palangka, namun pada pembelajaran Penjasorkes berbasis daring *learning* siswa harus mengatur sendiri jadwal yang optimal kapan dia belajar dan harus keluar dari zona nyamannya yang biasa dilakukan (tatap muka yang teratur). Jika tidak diantisipasi, maka dapat dipastikan siswa akan lalai dalam mengatur waktunya. Tetapi jika siswa mampu mengetahui kapan waktu-waktu optimalnya dalam pembelajaran berbasis daring *learning*, maka banyak keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran *online*.

Keuntungan tersebut yang pertama adalah dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Kedua, efisiensi waktu pembelajaran. Daring *learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas atau luar kelas. Keuntungan yang ketiga, bahan belajar Penjasorkes dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi interaktif pembelajaran Penjasorkes tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari serta dipraktikkan kapan saja tanpa terbatas waktu. Akan tetapi, ada baiknya tutor memastikan siswa cepat mencapai zona nyamannya dalam pembelajaran Daring *Learning*. Tentu saja tiap siswa berbeda, namun demikian pada umumnya perbedaan yang ada memiliki potensi keunggulan tersendiri.

Pembelajaran Penjasorkes di SD adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari siswa (Abdulkadir, 2001). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk menjaga kebugaran tubuh dan mencapai perkembangan individu secara menyeluruh yang dimana setelah mempelajarinya siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan Penjasorkes tersebut di kehidupan sehari-harinya (Adeng, 2000).

Pembelajaran Penjasorkes dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai (Abdulkadir, 2001). Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar Penjasorkes rendah yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Begitu juga halnya pada siswa kelas Vb SDN 6 Palangka Kota Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Penjasorkes menunjukkan bahwa hasil belajar Penjasorkes pada beberapa siswa belum sesuai dengan yang diharapkan atau kurang dari standar yang sudah ditentukan yaitu 75. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias beberapa siswa dalam belajar Penjasorkes rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran (Sudjana, 2010).

Pelaksanaan metode penugasan hendaknya siswa didorong untuk melakukan kegiatan seperti praktek mandiri dengan menampilkan berbagai macam keterampilan yang dikuasai atau pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai informasi seperti buku, internet atau video interaktif sesuai teori yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif bukan hanya sebagai pendukung tapi juga akan menumbuhkan pemahaman terhadap pelajaran Penjasorkes tersebut. Arends (2008) menunjukkan bahwa semua siswa akan melakukan kegiatan berdasarkan metode pembelajaran penemuan. Siswa berasumsi metode pembelajaran penemuan lebih menyenangkan dan menguntungkan karena memungkinkan siswa untuk mengatur kegiatan-kegiatan secara pribadi dengan menggunakan berbagai bahan dan teknik. Dengan menggunakan metode daring *Learning*, siswa diharapkan mempunyai minat belajar yang tinggi.

**2. METODE**

Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan alat pengumpulan data dengan Kuesioner, observasi, wawancara dan Dokumentasi. penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 kota palangkaraya

**3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Observasi Respon Siswa terhadap Pelajaran Penjasorkes dengan**

<b>Likert Scale</b>														
No	Pernyataan	Frequency				Jumlah	Percentage (%)				Jumlah	Jumlah Skor Ideal	%	Ket.
		SL (4)	SR (3)	KD (2)	J (1)		SS	S	KS	TS				
1	Saya senang terhadap mata pelajaran Penjasorkes dengan metode daring <i>Learning</i>	19	11	0	0	30	63,33%	36,67%	0,00%	0,00%	100,00%	120	90,83%	Sangat Baik
	Skor	76	33	0	0	109								
2	Penjasorkes adalah pelajaran yang mudah	10	13	4	3	30	33,33%	43,33%	13,33%	10,00%	100,00%	120	75,00%	Baik
	Skor	40	39	8	3	90								
3	Saat pembelajaran daring berlangsung, saya berusaha menjawab pertanyaan guru.	21	8	1	0	30	70,00%	26,67%	3,33%	0,00%	100,00%	120	91,67%	Sangat Baik
	Skor	84	24	2	0	110								
4	Saya berusaha aktif saat pelajaran daring berlangsung.	16	13	1	0	30	53,33%	43,33%	3,33%	0,00%	100,00%	120	87,50%	Sangat Baik
	Skor	64	39	2	0	105								
5	Saya senang memperhatikan pembelajaran berbasis daring <i>Learning</i> .	13	16	1	0	30	43,33%	53,33%	3,33%	0,00%	100,00%	120	85,00%	Sangat Baik
	Skor	52	48	2	0	102								
6	Saya sering belajar mata pelajaran Penjasorkes saat di luar jadwal pelajaran melalui daring.	4	17	5	4	30	13,33%	56,67%	16,67%	13,33%	100,00%	120	67,50%	Baik
	Skor	16	51	10	4	81								
7	Saya percaya diri menjawab pertanyaan guru	17	12	1	0	30	56,67%	40,00%	3,33%	0,00%	100,00%	120	88,33%	Sangat Baik
	Skor	68	36	2	0	106								
8	Apa yang saya pikirkan selalu sama dengan apa yang saya ucapkan ketika menjawab pertanyaan.	8	15	6	1	30	26,67%	50,00%	20,00%	3,33%	100,00%	120	75,00%	Baik
	Skor	32	45	12	1	90								
9	Saya berusaha mendapatkan nilai Penjasorkes yang terbaik	23	6	1	0	30	76,67%	20,00%	3,33%	0,00%	100,00%	120	93,33%	Sangat Baik
	Skor	92	18	2	0	112								
10	Saya berusaha sendiri ketika mengerjakan tugas teori maupun praktik.	15	15	0	0	30	50,00%	50,00%	0,00%	0,00%	100,00%	120	87,50%	Sangat Baik
	Skor	60	45	0	0	105								
<b>Rerata</b>												<b>84,17%</b>	<b>Sangat Baik</b>	

hasil penilaian respon siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dengan pembelajaran daring yaitu menunjukkan pernyataan pertama yang memilih Sangat Setuju (SS) sebesar 63,33%, Setuju (S) sebesar 36,67%, Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) 0%, sehingga rata-rata keseluruhan untuk pernyataan pertama adalah 90,83% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan kedua yang memilih (SS) sebesar 33,33%, (S) sebesar 43,33%, (KS) sebesar 13,33%, dan (TS) sebesar 10%, sehingga rata-rata keseluruhan untuk pernyataan kedua adalah 75% dengan kategori baik. Pada pernyataan ketiga yang memilih (SS) sebesar 70%, (S) sebesar 26,67%, (KS) sebesar 3,33%, dan (TS) 0%, sehingga rata-rata keseluruhan untuk pernyataan ketiga adalah 91,67% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan keempat yang memilih (SS) sebesar 53,33%, (S) sebesar 43,33%, (KS) sebesar 3,33%, dan (TS) 0%, sehingga rata-rata keseluruhan untuk pernyataan keempat adalah 87,50% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan kelima yang memilih (SS) sebesar 43,33%, (S) sebesar 53,33%, (KS) sebesar 3,33%, dan (TS) 0%, sehingga rata-rata keseluruhan untuk pernyataan kelima adalah 85%

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ,dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan hal yang positif bagi siswa kelas Vb SDN 6 Palangka Kota Palangka Raya. Daring learning sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional (ceramah). Metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan dan pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran ceramah lebih terpusat pada guru. Akibatnya terjadi praktik pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, A.( 2001). *Asas dan Landasan Pendidikan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Arikunto, S. B. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta Fress.
- Sanjaya, W.( 2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono.( 2011). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung ; Alfabeta Fress.